

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fotografi merupakan salah satu sarana untuk melakukan komunikasi. Karya foto dapat memberikan gambar nyata sebuah kejadian, dan bahkan hasil bidikan kamera itu dapat memberikan kesan yang lebih menarik dibandingkan dengan lukisan ataupun gambar. Sebuah foto adalah wujud visualisasi dari pesan mendalam yang terekam berdasarkan sudut pandang dari seorang fotografer dalam bentuk bingkai. Foto menjadi peran yang sangat penting dalam dunia jurnalistik untuk memberikan penggambaran keadaan sebuah kejadian dalam waktu yang sesungguhnya. Bahasa yang disampaikan melalui foto dapat mudah dipahami oleh kebanyakan orang dibandingkan dengan kata-kata, namun foto jurnalistik tidak diperkenankan memiliki makna yang bias karena dalam karya jurnalistik informasi yang disampaikan harus jelas dan tidak menimbulkan makna ganda atau ambigu sehingga foto jurnalistik harus disertai *caption*, sehingga penerima informasi dapat memahami makna foto secara langsung.¹

Kehadiran sebuah foto dalam media online dapat menjelaskan secara visualisasi dalam sebuah kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi atau berlangsung. Foto menjadi Bahasa visual yang lebih mudah dipahami semua

¹ Ilhamsyah, Akbar Riski. *Analisis Makna Foto Jurnalistik (Studi Terhadap Foto Jurnalistik Evakuasi Korban Gempa Palu di Balaroa Pada Akun Instagram Tirto.id 2019)*. Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

orang. Pers Indonesia yang dahulunya lebih mengedepankan tulisan verbal sebagai sarana utama menyampaikan berita kini berubah dengan lebih mengedepankan foto untuk memberikan visualisasi yang lebih mudah dipahami masyarakat dengan mempertimbangkan penempatan dari foto itu agar komposisinya sesuai dengan tulisan yang ingin disampaikan dan membuat media cetak terlihat lebih menarik, karena tuntutan pasar dan persaingan di media massa yang sangat ketat.²

Pentingnya foto jurnalistik di zaman saat ini akhirnya menuntut para jurnalis atau wartawan untuk dapat memiliki keterampilan dalam fotografi. Saat ini seorang wartawan dituntut harus mempunyai keterampilan fotografi, tidak hanya diuntut memiliki kemampuan jurnalisme yang baik dalam tugas dan profesinya tetapi juga harus bisa memiliki kemampuan dalam fotografi serta pengambilan hasil dari apa yang didapatkan dilapangan yang sesuai dengan kebutuhan berita yang akan dibuatnya.

Kata Jurnalisme menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu kewartawanan; kegiatan yang dilakukan yaitu mengumpulkan data, menulis, mengedit, lalu menerbitkannya di surat kabar. Sedangkan kata berita adalah cerita atau keterangan tentang suatu isu atau kabar yang sedang berlangsung, sedang hangat, kabar, pemberitahuan, laporan atau pengumuman.³ Maka dari itu suatu karya foto - foto berita yang diterbitkan di media massa disebut foto jurnalistik.

² *Ibid.*

³ <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/>

Menurut Hermanus Prihatna foto jurnalistik merupakan suatu berita yang berbentuk visual yang hasilnya akan disampaikan kepada khalayak luas karena memiliki nilai berita yang tinggi di dalamnya dan disampaikan secara langsung setelah suatu peristiwa terjadi. Hal yang dapat menilai suatu berita yang bagus dan menarik adalah dengan bagaimana masyarakat sangat ingin mengetahui tentang suatu peristiwa yang terjadi secepatnya, dari situlah terlihat bagaimana suatu foto itu disebut sebagai foto berita.⁴

Sebuah foto jurnalistik harus mengandung nilai berita didalamnya, tidak hanya baik secara teknis dalam pengambilannya, sehingga dapat menampilkan secara nyata dari suatu kejadian atau peristiwa secara jelas. Foto jurnalistik juga harus dapat memuat nilai berita didalamnya, foto jurnalistik baiknya tidak terlihat membosankan, serta pesan - pesan yang akan disampaikan dari foto jurnalistik cukup jelas, dan fokus secara teknis berarti foto diambil dengan angle yang benar, tajam secara gambar, atau keaburan yang menimbulkan makna yang memenuhi syarat secara teknis fotografi. Sedangkan fokus terhadap penggambaran peristiwa adalah cerita, misi, pesan, dan makna mudah dimengerti para pembaca. Foto jurnalistik juga perlu memperhatikan kepantasan unsur moral dan agama didalamnya. Foto jurnalistik dapat melekat pada suatu berita yang dimana foto tersebut sebagai pelengkap dan penguat pesan yang disampaikan dalam berita. Terkadang di era digital yang berkembang seperti saat ini berita tanpa foto bisa

⁴ Prihatna R, Hermanus. *Foto Berita Hukum dan Etika Penyiaran*. Lembaga Pendidikan Jurnalistik ANTARA (LPJA). Jakarta. 2003, hal 1

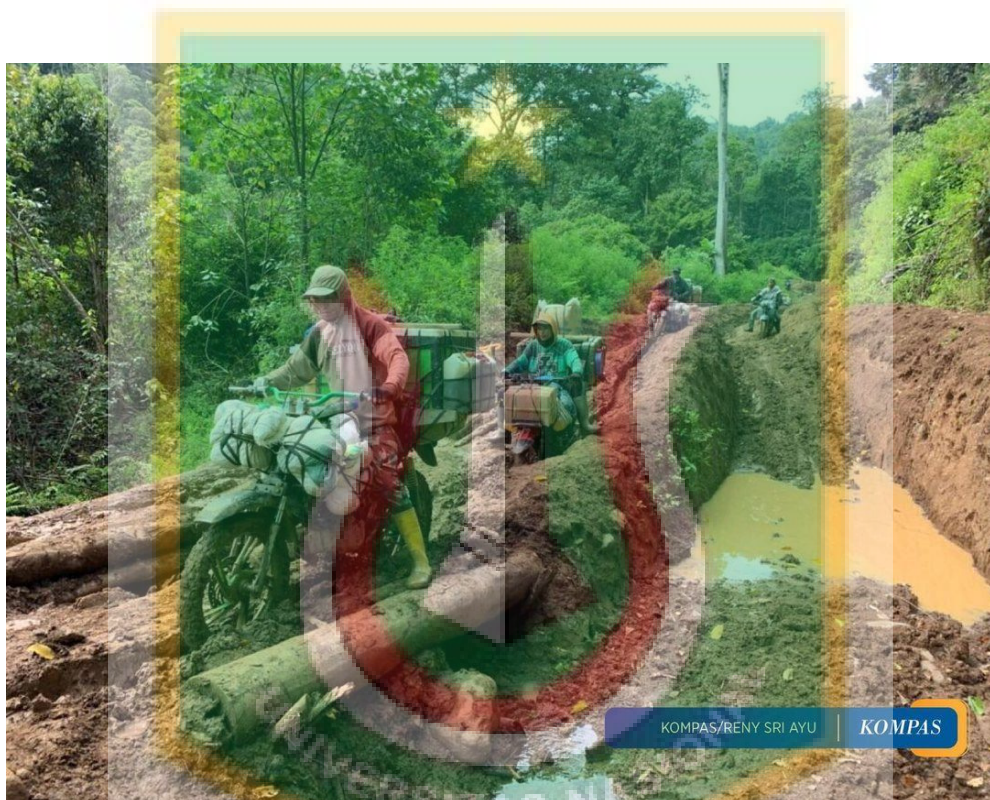
menjadi kurang lengkap, maka dari itu foto jurnalistik harus dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagai rekaman visual didalam suatu peristiwa pemberitaan.

Hal-hal penting yang ditekankan pada skripsi ini ialah mengenai makna sebuah foto-foto jurnalistik di akun Instagram @hariankompas dalam peristiwa buruknya kondisi jalan di Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan.

Latar belakang pemilihan foto-foto jurnalistik sebagai objek penelitian dalam media sosial instagram @hariankompas yaitu karena akun instagram @hariankompas merupakan salah satu akun media sosial yang terpercaya karena masih dalam ruang lingkup media online berita terbesar yaitu kompas.com. Akun Instagram @hariankompas sendiri memiliki ribuan pengikut di media sosial instagram. Akun instagram @hariankompas sendiri selalu mengunggah berita – berita yang sedang hangat dalam bentuk gambar visual di dalamnya. Tidak jarang akun instagram @hariankompas sering mendapatkan komentar – komentar reaksi pengikutnya pada berita foto yang diunggahnya. Sebagai media online terdepan kompas.com meyakini bahwa setiap dari kita adalah orang lokal yang perlu terus melestarikan nilai dan perspektif setiap daerah ke seluruh Indonesia. Melalui foto-foto yang ada di media sosial instagram @hariankompas diharapkan dapat memahami dengan jelas apa itu fotografi jurnalistik.

Pada penelitian dapat dijelasakna bagaimana sebuah foto jurnalistik memiliki suatu pesan sehingga bisa diketahui pemaknaannya secara denotatif, konotatif, dan mitos. Sehingga makna – makna yang terdapat pada foto jurnalistik

buruknya kondisi jalan di Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan dapat diketahui makna - maknanya secara tersirat dan tersurat. Pemaknaan yang akan penulis lakukan yaitu melihat dari simbol – simbol fotografi yang terdapat pada foto tersebut sehingga menjelaskan makna apa yang ada sedang penulis teliti dalam foto.



Dari penjelasan di atas, penulis sangat tertarik ingin menganalisis foto jurnalistik mirisnya kondisi jalan yang buruk di kecamatan kecil seperti Seko Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan yang di unggah pada akun instagram @hariankompas, dengan berasumsi bahwa tidak semua pesan yang tersampaikan melalui sebuah foto jurnalistik pada akun Instagram @hariankompas bisa dengan mudah dipahami oleh masyarakat awam, oleh karena itu peneliti ingin mencoba

menginterpretasikan dan meneliti apa isi makna dalam foto jurnalistik untuk dapat membuka diskusi tentang apresiasi fotografi, khususnya dalam fotografi jurnalistik.

Untuk mencari suatu makna apa saja yang ada dalam foto-foto jurnalistik pada akun Instagram @hariankompas, penulis mencoba menggunakan pendekatan semiotika. Analisis semiotika adalah cara atau metode untuk memberikan makna-makna dan menganalisis lambang-lambang yang terdapat dalam suatu teks atau pesan.⁵ Artinya pemaknaan akan suatu tanda – tanda dalam pesan dan tekslah yang menjadi pusat perhatian pada analisis semiotika.

Dengan pendekatan semiotika, tanda-tanda yang ada pada foto-foto jurnalistik dalam akun Instagram @hariankompas tersebut akan dikaji lagi secara lebih mendalam oleh penulis sehingga penulis dapat menemukan pemaknaanya secara menyeluruh. Dalam kajian tentang semiotika ini penulis akan melakukannya melalui pendekatan teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Di dalam penelitian ini, tahap pemaknaan terhadap tanda-tanda yang terdapat dalam foto jurnalistik dalam akun instagram @hariankompas akan dilakukan penulis dengan memberi perhatian pada makna denotatif, konotatif dan mitos.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang sudah penulis jelaskan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Makna Yang

⁵ Budiman Kris. *Semiotika Visual*, Yogyakarta: Jalasutra. 2011. Hal.3.

Terkandung Dalam Foto Jurnalistik Buruknya Kondisi Jalan di Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara Pada Akun Instagram @Hariankompas?"

1.3 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki suatu tujuan. Dengan ini dapat memberikan arahan dan langkah – langkah yang sesuai dengan penelitian ini. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna kondisi tentang buruknya jalan di Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara yang terdapat dari foto jurnalistik di akun instagram @hariankompas dengan menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes dalam menganalisis makna yang terdapat pada foto tersebut. Dengan memberi perhatian pada makna denotatif, konotatif dan mitos.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan dapat berguna dan memiliki manfaat yang dapat diperoleh dalam sebuah penelitian tersebut. Maka manfaat dan kegunaan yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusinya di bidang Ilmu Komunikasi khususnya jurnalistik yang berhubungan dengan Makna foto jurnalistik di media sosial, media online maupun media cetak dengan menggunakan teori semiotika.

2. Manfaat Akademis

Secara Akademisi, diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi para mahasiswa akademisi khususnya mahasiswa ilmu komunikasi jurnalistik, praktisi media, para

pemerhati dalam bidang Ilmu Komunikasi, dan masyarakat umum. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan atau rujukan untuk penelitian - penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Praktis

Secara Praktis, diharapkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan pembaca atau masyarakat umum dengan memahami bahwa di dalam foto jurnalistik ternyata mengandung banyak makna-makna di dalamnya. Khususnya foto jurnalistik yang terdapat di media online, media massa, maupun media cetak.

1.5 Sistematika Penulisan

Demi skripsi semakin terarah, maka penulis membuat susunan sistematika ini menjadi lima bab yang setiap babnya akan terdapat penjelasan dari beberapa sub bab. Berikut susunan sistematika penulisan :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, yaitu menjelaskan dengan singkat tentang fotografi, foto jurnalistik, akun Instagram harian Kompas, dan pendekatan semiotika, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini penulis menguraikan tentang teori yang digunakan sesuai dengan permasalahan. Penelitian terdahulu yang relevan, seputar fotografi jurnalistik, tinjauan umum tentang semiotik, semiotik foto Roland Barthes, media sosial Instagram.

BAB III Metodologi Penelitian, dalam bab ini penulis menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang penulis lakukan, Teknik pengumpulan data dari penelitian ini, teknik pengolahan penulisan, analisis data serta lokasi penelitian dan jadwal dalam penelitian ini.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini penulis menguraikan tentang gambaran umum atau sejarah singkat tentang akun Instagram @hariankompas dan kompas.com serta hasil observasi peneliti terhadap objek foto – foto pada akun instagram @hariankompas yang akan penulis analisis dan pembahasannya

BAB V Kesimpulan dan Saran, pada akhir bab ini penulis membahas hasil kesimpulan dari penelitian ini serta saran-saran yang terdiri dari saran teoritis dan saran praktis yang membangun bagi penulis.

